

REPRESENTASI PEREMPUAN MASKULIN DALAM FILM
-MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK II

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Nama: Ira Winarsih

NIM: 1406015063

Peminatan: Penyiaran



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA

JAKARTA, 2018

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ira Winarsih

NIM : 1406015063

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Judul Proposal : Representasi Perempuan Maskulin dalam Film
-Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bawa skripsi dengan judul tersebut diatas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 1 Desember 2018

Yang Menyatakan

Ira Winarsih

NIM: 1406015063

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

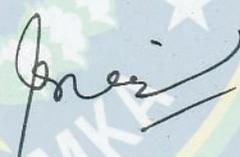
Judul : Representasi Perempuan Maskulin dalam Film
"Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak"
Nama : Ira Winarsih
NIM : 1406015063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Tellys Corliana M.Hum


Dini Wandiyati S.Sos., M.I.Kom

Tanggal: 4/01/19

Tanggal: 9/01/19

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Representasi Perempuan Maskulin dalam Film
"Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak"
Nama : Ira Winarsih
NIM : 1406015063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

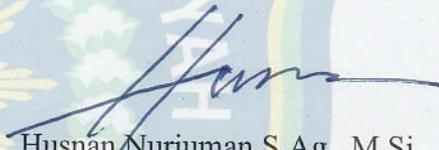
Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 01 Desember 2018 Dan dinyatakan LULUS.



Said Romadlan, S.Sos., M.Si

Penguji I

Tanggal: 4/01/19



Husnan Nurjuman S.Ag., M.Si

Penguji II

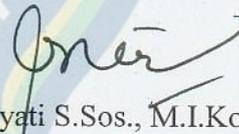
Tanggal: 29/12/2018



Dra. Tellys Corliana M.Hum

Pembimbing I

Tanggal: 4/01/19



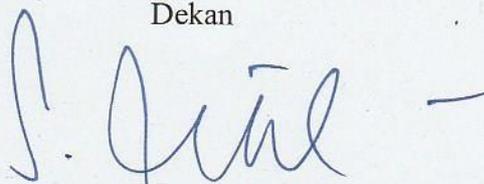
Dini Wahdiyati S.Sos., M.I.Kom.

Pembimbing II

Tanggal: 9/01/19

Mengetahui,

Dekan



Said Romadlan, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Judul : Representasi Perempuan Maskulin dalam Film -Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak
Nama : Ira Winarsih
NIM : 1406015063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Halaman : 112+xvii halaman+ 6 tabel+3 gambar+11 lampiran
Kata Kunci : Representasi, Maskulin, Film, Analisis Isi.

Perempuan lebih sering mendapatkan stereotip yang negatif. Perempuan dianggap hanya menjual kecantikan, seksualitas, dan tingkah laku yang diinginkan laki-laki saja. Dari adanya stereotip negatif mengenai perempuan maka berkembanglah film-film yang merepresentasikan adanya perempuan maskulin yang melakukan perlawanan atas segala bentuk penindasan yang dilakukan oleh laki-laki karena fisik perempuan yang dianggap lemah. Salah satunya adalah film -Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak yang merepresentasikan mengenai perempuan maskulin sebagai bentuk perlawanan terhadap budaya yang memandang rendah perempuan.

Teori yang digunakan adalah teori representasi menurut Eriyanto yang merujuk pada bagaimana seseorang, suatu kelompok, gagasan, atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan di dalamnya. Serta konsep maskulinitas menurut David dan Brannon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode analisis isi kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara mendalam serta studi pustaka.

Hasil penelitian ini adalah film -Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak merepresentasikan perempuan maskulin untuk melakukan perlawanan atas tindakan penindasan-penindasan yang dialami perempuan. Penelitian ini agar dapat menjadi bahan kajian untuk lebih memahami maskulinitas yang ada pada perempuan yang direpresentasikan dalam film serta penilaian terhadap perempuan secara benar.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah rabbil_amin, segala puji serta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua serta nikmat sehatNya pula penulis akhirnya dapat menyelesaikan kuliah serta dapat menunaikan tugas akhir yakni skripsi dengan judul *“Representasi Perempuan Maskulin dalam Film “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak”*. Tidak lupa pula kita ucapkan shalawat serta salam kepada Baginda Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti.

Skripsi merupakan salah satu perjuangan akhir yang wajib di selesaikan mahasiswa/i semester akhir sebagai syarat menuju sarjana strata-1. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada;

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan nikmat iman serta segala karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
2. Orang tua penulis, Papah, Ibu dan Mamah serta saudara-saudaraku mas, mba, adik ku skripsi ku persembahkan untuk kalian. Kalian lah yang selalu menjadi motivasi, semangat, serta dukungan moril maupun materil
3. Dekan FISIP UHAMKA Bapak Said Ramadhan, S.Sos, M.Si sekaligus sebagai penguji I penulis
4. Wakil Dekan Ibu Dr. Sri Mustika, M.Si.
5. Kaprodi FISIP UHAMKA Ibu Dini Wahdiyati, S.Sos., M.Ikom., sekaligus selaku pembimbing II penulis.
6. Ibu Dra. Tellys Corliana, M.Hum selaku pembimbing pertama penulis
7. Bapak Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si selaku penguji II penulis
8. Untuk Muhammad Ilham yang selalu menemani tiada lelah, memberikan support serta motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman kampus Dita Ardiani, Indah Utami Dr, Lisa Ameliawati, Iqhfafa Mafifa, yang sudah memberikan penulis motivasi, canda gurau penghilang penat dan selalu memberikan semangat selama kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman seperjuangan Mutiara Junia Saputri yang selalu memarahi penulis jika penulis mulai malas mengerjakan skripsi ini
11. Ibu Riri Khorirah, komisioner KOMNAS Perempuan serta mas Kusen Dony Hermansyah yang telah meluangkan waktu untuk membantu sebagai narasumber, memberikan tanggapan serta masukan hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
12. Seluruh rekan-rekan FISIP UHAMKA angkatan 2014, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari jika dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi penulis dan supaya berguna dimasa mendatang.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 1 Desember 2018

Penyusun

Ira Winarsih

NIM: 1406015063

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (COVER)	i
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Pembatasan Masalah.....	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Kontribusi Penelitian	14
1.5.1 Kontribusi Akademis.....	14
1.5.2 Kontribusi Metodologis.....	14
1.5.3 Kontribusi Sosial.....	14
1.5.4 Kontribusi Praktis... ..	15
1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian.....	15
1.7 Sistematika Penulisan... ..	16

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Paradigma Konstruktivisme.....	18
2.2 Hakekat Komunikasi.....	25
2.2.1 Definisi Komunikasi.....	26
2.2.2 Tujuan Komunikasi.....	27
2.2.3 Model Komunikasi Wilbur Schramm.....	28
2.3 Penyiaran.....	29
2.3.1 Definisi Penyiaran.....	29
2.3.2 Media Penyiaran.....	30
2.3.3 Sifat Penyiaran.....	31
2.3.4 Jenis Penyiaran.....	32
2.4 Komunikasi Massa.....	34
2.4.1 Pengertian Komunikasi Massa.....	34
2.4.2 Film Sebagai Media Massa.....	36
2.4.2.1 Pengertian Film.....	36
2.4.2.2 Karakteristik Film.....	36
2.4.2.3 Fungsi Film.....	38
2.4.2.4 Jenis-Jenis Film.....	39
2.4.2.5 Genre Film.....	40
2.5 Representasi.....	41
2.6 Maskulinitas.....	47
2.6.1 Definisi Maskulinitas.....	47
2.6.2 Sifat-Sifat Maskulinitas.....	49

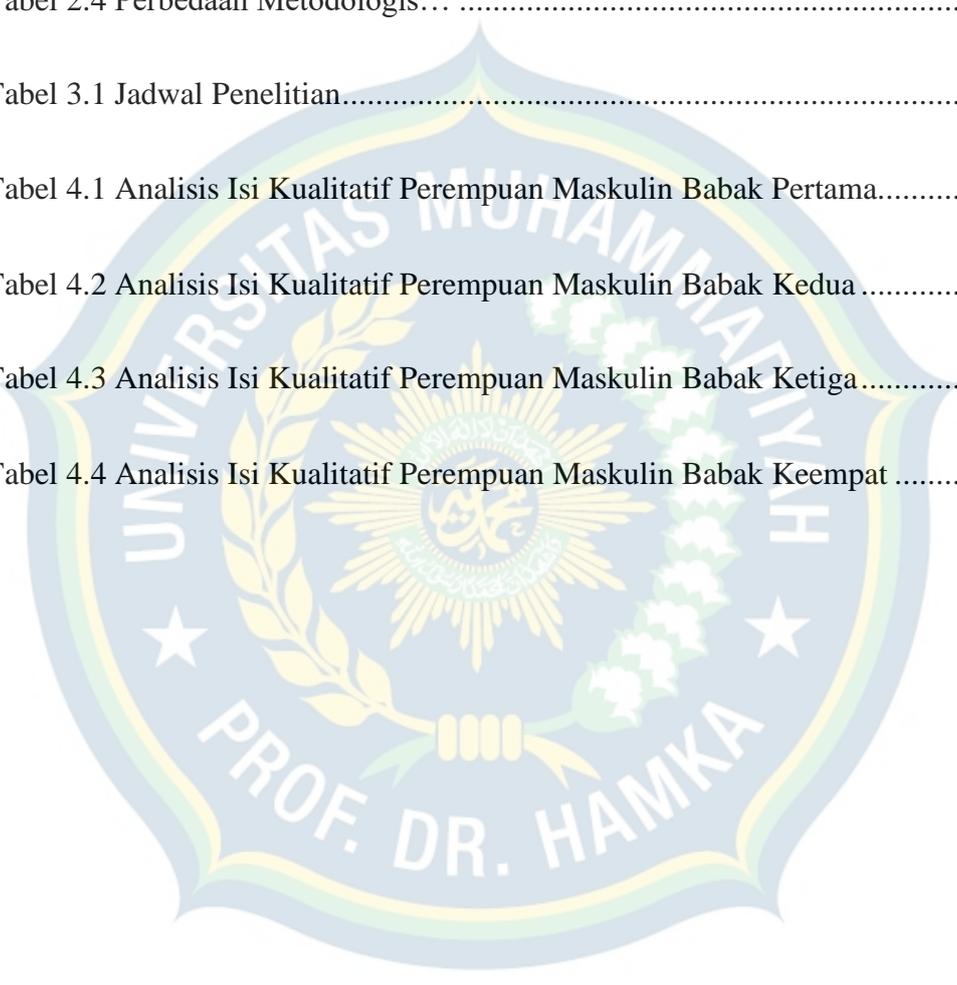
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian	52
3.1.1 Pendekatan Kualitatif... ..	52
3.1.2 Metode Penelitian.....	53
3.1.3 Jenis Penelitian Deskriptif... ..	54
3.2 Subjek Penelitian	55
3.2.1 Pemilihan Media	55
3.2.4.1 Unit Analisis.....	56
3.2.4.2 Unit Pengamatan.....	56
3.3 Narasumber	56
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	57
3.4.1 Observasi	57
3.4.2 Dokumentasi.....	58
3.4.3 Wawancara Mendalam.....	59
3.4.4 Studi Pustaka	60
3.5 Metode Analisis Data.....	61
3.6 Jadwal Penelitian.....	62
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Subjek Penelitian	63
4.1.1 Cinesurya Pictures	63
4.1.2 Sinopsis Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak	64
4.1.3 Identitas Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak.....	67
4.2 Hasil Penelitian	68
4.2.1 Analisis Isi Kualitatif Terhadap Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak	68
4.2.2 Representasi Perempuan Maskulin Dalam Film “Marlina Si	

Pembunuh Dalam Empat Babak”	79
4.2.3 Misrepresentasi Perempuan Maskulin Dalam Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”	88
4.2.4 Faktor Pendorong Munculnya Perempuan Maskulin Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak.....	90
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	93
4.3.1 Perempuan Maskulin Dalam Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”	93
4.3.2 Film Sebagai Konstruksi Perempuan Maskulin.	103
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran-Saran.....	111
5.2.1 Saran Akademis.....	111
5.2.2 Saran Metodologis.....	111
5.2.3 Saran Sosial.....	112
5.2.4 Saran Praktis.....	112
 DAFTAR PUSTAKA.....	 xiv
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Ontologis.....	19
Tabel 2.2 Perbedaan Epistemologis.....	21
Tabel 2.3 Perbedaan Aksiologis.....	22
Tabel 2.4 Perbedaan Metodologis.....	23
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	62
Tabel 4.1 Analisis Isi Kualitatif Perempuan Maskulin Babak Pertama.....	69
Tabel 4.2 Analisis Isi Kualitatif Perempuan Maskulin Babak Kedua.....	71
Tabel 4.3 Analisis Isi Kualitatif Perempuan Maskulin Babak Ketiga.....	75
Tabel 4.4 Analisis Isi Kualitatif Perempuan Maskulin Babak Keempat.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Gambar Model Wilbur Schramm	28
Gambar 4.1 Logo Cinesurya	63
Gambar 4.2 Poster Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi merupakan hakekat dari manusia, manusia dapat bertahan hidup dengan berkomunikasi karena menurut Mead (Hardt, 2005: 71) komunikasi tidak pernah menjadi sekedar proses menyampaikan simbol-simbol yang abstrak, komunikasi selalu merupakan sebuah gerakan dalam tindakan sosial yang mengajak individu untuk berkecenderungan bertindak sama dengan ajakan orang lain.

Thomas M. Scheidel (Mulyana, 2012: 4) mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas-diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun menurut Scheidel tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita.

Menurut Ogburn (Hardt 2005:77) studi komunikasi sebagai suatu fenomena sosial dan potensi sumber permasalahan sosial menentang batas-batas disiplin dan mengundang penelitian-penelitian dari sejumlah perspektif, sosiologi, ekonomi, ilmu politik, psikologi selain juga filsafat. Ogburn menyatakan, komunikasi berarti mekanisme bagi eksis dan berkembangnya hubungan insani semua simbol pikiran, bersama dengan sarana-sarana penyampaiannya melalui ruang dan menjaganya dalam waktu. Komunikasi mencakup juga ekspresi wajah, sikap dan gerak-gerik

nada suara, kata-kata, tulisan, cetakan, telegram, telepon, dan apa pun yang mungkin merupakan prestasi terakhir manusia dalam menaklukkan ruang dan waktu.

Selain individu harus berkomunikasi dengan individu lainnya, dalam konsep komunikasi individu juga berkomunikasi dengan kelompok guna menyampaikan pemikirannya pada khalayak luas dengan menggunakan media, komunikasi semacam itu dikatakan sebagai komunikasi massa. Media dalam komunikasi masa terbagi menjadi beberapa saluran yaitu media cetak seperti surat kabar, media penyiaran seperti televisi dan radio dan media film.

Film merupakan teks-linguistik yang kompleks dan kode-kode visual yang disusun untuk memproduksi makna-makna khusus. Film bukan hanya sekedar koleksi atas gambaran atau stereotype. Film membentuk makna melalui susunan tanda-tanda visual dan verbal (Gamble, 2001:220). Sebuah film boleh jadi mengandung suatu pemikiran dasar yang dapat mempengaruhi pikiran serta tindakan orang lain juga dapat diterapkan lalu disebar pada khalayak, karena film bisa membuat orang tertahan, setidaknya mereka menontonnya, secara lebih intens ketimbang medium lainnya.

Film begitu kuat memberikan pengaruh. Film adalah bagian dari kehidupan sehari-hari kita dalam banyak hal. Bahkan cara kita berbicara sangat dipengaruhi oleh metafora film. Adanya pengaruh film yang sebagian riil dan sebagian tidak, maka penting untuk mengetahui tentang industri yang membuatnya, terlebih jika terjadi saat film ditayangkan di

bioskop karena penonton duduk di auditorium gelap di depan layar lebar dan tidak ada yang mengganggu jalannya pemutaran film, dunia luar disisihkan sementara. (Vivian 2008:159-160)

Kemudian representasi-representasi banyak dimunculkan di dalam suatu film. Menurut Eriyanto (2008, 113), Istilah representasi itu sendiri merujuk kepada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan. Ada dua hal penting dalam representasi, pertama apakah seseorang, kelompok atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya. Sedangkan yang kedua adalah bagaimana representasi tersebut ditampilkan.

Menurut Rahmat Edi Irawan dalam jurnal HUMANIORA (Vol.5 No.1 April 2014:2) perempuan di industri perfilman, baik nasional maupun internasional, lebih sering mendapatkan stereotip yang negatif. Perempuan dianggap hanya menjual kecantikan, keseksian, dan tingkah laku yang diinginkan laki-laki saja saat tampil di layar lebar tersebut. Akibatnya, perempuan lebih sering tidak dilihat kemampuannya dalam beracting saat hadir di dunia perfilman. Akan tetapi, justru faktor-faktor yang berkaitan dengan ukuran fisik atau hal yang selalu dikhayalkan laki-laki tentang perempuan tersebut. Kehadiran perempuan yang begitu lama dalam sejarah perfilman, ternyata belum mampu menghapus representasi perempuan dalam stereotip yang negatif dalam dunia perfilman (2014:2).

Menurut Mulvey (Durham 2006:87-104) jika mengacu pada keberadaan bioskop dan kajiannya tentang kehadiran perempuan di sebuah film, keberadaan bioskop seolah-olah menjadi pembuktian bahwa

perempuan adalah sekadar memenuhi naluri *scopophilia*, yang ada dalam diri penonton bioskop, terutama laki-laki. Artinya, ketika mereka, atau laki-laki yang menonton film tersebut, tidak lain adalah pembuktian keinginan kaum laki-laki yang menghendaki sosok perempuan di dalam film adalah sekadar sosok atau orang lain yang dijadikan sebagai objek. Kehadiran perempuan di dalam film, sering tidak mendapat apresiasi sebagai subjek, yang ikut menentukan kualitas film atau keberadaan film itu sendiri. Mereka lebih dianggap sebagai pelengkap, yang hanya dilihat dari keberadaan fisiknya semata. Hal ini disebabkan oleh masih berkembangnya pemikiran patriarki.

Dari adanya stereotip negatif mengenai perempuan maka berkembanglah film-film bertajuk tentang perempuan yang menunjukkan sisi lain dari perempuan agar tidak selalu dipandang negatif, dan salah satunya adalah film *-Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*. Film ini membuktikan bahwa perempuan mendapatkan posisi superior di dalam sebuah film, yang mana di dalam film ini terdapat pemikiran-pemikiran mengenai perempuan yang harus melawan segala bentuk penindasan kaum laki-laki dalam hal ini adalah pemikiran patriarki dengan cara menjadi seperti laki-laki atau menerapkan sikap-sikap maskulin.

Maskulinitas merupakan konsep tentang peran sosial, perilaku dan makna-makna tertentu yang dilekatkan pada laki-laki di waktu tertentu. (Kimmel dan Aronson, 2002). Connell (2005) mengatakan bahwa maskulinitas diletakkan pada relasi gender, yaitu praktik yang melibatkan

laki-laki dan perempuan serta berimplikasi pada pengalaman jasmaniah, sifat, dan budaya.

Menurut Barker (2001) maskulin merupakan sebuah bentuk konstruksi kelelakian terhadap laki-laki. Laki-laki tidak dilahirkan begitu saja dengan sifat maskulinnya secara alami, maskulinitas dibentuk oleh kebudayaan. Namun di dalam Film -Marlina Sipembunuh Dalam Empat Babak Ini sosok maskulin ditunjukkan pada tokoh perempuan. Film yang bercerita tentang perempuan pemberani ini mendapatkan banyak penghargaan baik nasional maupun internasional. Terbukti dengan diraihnya penghargaan film dengan skenario terbaik pada FIFFS Maroko edisi ke-11, aktris terbaik untuk Marsha Timothy dari Sitges *International Fantastic Film Festival*, Spanyol, penghargaan film terbaik *Asian NestWave* dari *The QCinema Film Festival*, Filipina, penghargaan *Asian World Film Festival (AWFF)* 2018 yang berlangsung di Culver City, California, Amerika Serikat. Penghargaan FFI untuk Pemeran Utama Wanita Terbaik, Penghargaan FFI untuk Penyutradaraan Terbaik dan masih banyak lagi penghargaan-penghargaan lainnya.

Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* adalah film yang diperankan oleh Marlina (Marsha Timothy), Novi (Dea Panendra), Markus (Egy Fedly), dan Frans (Yoga Pratama) ini bercerita tentang seorang perempuan yang hidup sebatang kara setelah anak dan suaminya meninggal. Marlina adalah seorang janda yang dirampok, mendapatkan tindak kekerasan serta pelecehan seksual tidak hanya diam ketika dirinya tertindas. Adanya bentuk pelecehan seksual, kekerasan dan atau sesuatu

yang dianggap merugikan perempuan menyebabkan munculah gerakan pembebasan serta pembalasan oleh perempuan dengan penerapan sikap-sikap maskulin karena laki-laki dianggap lebih kuat sehingga perlu mengadopsi sifat kelelakian.

Ketidakadilan gender yang dialami oleh kaum perempuan disebabkan oleh masalah yang berakar pada kaum laki-laki itu sendiri beserta ideologi patriarkinya. Keadaan biologis kaum laki-lakilah yang membuat mereka lebih tinggi kedudukannya dibandingkan kaum perempuan. Gerakan mengadopsi sifat-sifat maskulin dianggap sebagai kaum perempuan untuk sejajar dengan kaum laki-laki (Fakih, 2007:83:86).

Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* ini adalah film yang menggambarkan keberanian seorang perempuan melawan segala bentuk penindasan. Hal ini yang menurut peneliti menarik untuk diteliti karena bentuk perlawanan yang dilakukan oleh Marlina adalah dengan mengangkat sifat-sifat maskulin. Sebagai perbandingan, peneliti menelusuri penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Leily Nurdiani, mahasiswi fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka skripsi tahun 2016. Dengan judul penelitian Representasi Hak-Hak Kaum Difabel dalam Film "What They Don't Talk About When They Talk About Love". Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan metode analisis isi kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis adegan dan dialog yang dianggap mewakili penggambaran hak-hak kaum difabel yang

direpresentasikan di dalam film. Dengan menggunakan teori representasi dan teori film, peneliti mengkaji representasi hak-hak kaum difabel dalam film *What They Don't Talk About When They Talk About Love* garapan Mouly Surya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat adanya representasi kaum difabel dalam film *What They Don't Talk About When They Talk About Love* yang merepresentasikan para penyandang difabel sama dengan dalam konvensi hak-hak disabilitas. Ada dua faktor dominan yang mempengaruhi adanya representasi difabel dalam film *What They Don't Talk About When They Talk About Love*. Pertama, factor internal, dimana ide cerita dilatar belakangi dari pengalaman pribadi sutradara dan penulis naskah film. Kedua, factor yang merupakan pengaruh dari lingkungan sekitar, dan hasil dari interaksi social yang dilakukan sutradara, penulis naskah dan produser film *What They Don't Talk About When They Talk About Love*.

2. Al Azhar, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi tahun 2011 mengambil judul "Representasi Diskriminasi Terhadap Masyarakat Miskin Kota (Analisis Isi terhadap Film *Identitas*)". Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan Teori Media Massa dan Konstruksi Realitas yang dipelopori oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori tersebut sesuai dengan penelitian ini yang menggunakan film sebagai objek penelitian. Film merupakan sebuah refleksi realitas yang dibangun secara subjektif berdasarkan ideologi sutradaranya yang nantinya akan disampaikan kepada khalyak sebagai media informasi, edukasi, dan hiburan. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif yang

bersifat deskriptif, karena untuk membedah isi dalam suatu film menggunakan analisis yang mendalam. Penelitian ini menganalisis isi film melalui dialog yang menggambarkan tentang tindakan diskriminasi terhadap masyarakat miskin kota dalam film Identitas, kemudian hasil penelitian ini dipaparkan ke dalam jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian dalam film Identitas adalah ditemukannya tindakan-tindakan diskriminasi terhadap masyarakat miskin kota yang dilakukan oleh oknum pejabat pemerintahan, sehingga dengan jabatan tersebut mereka bisa berbuat apa saja terhadap masyarakat, padahal seharusnya jabatan tersebut untuk melindungi dan melayani masyarakat.

3. Muchamad Isna Surya Hidayat. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Skripsi tahun 2011 ini mengambil judul "Representasi Nilai-nilai Akhlak Islami pada Film Dalam Mihrab Cinta". Penelitian ini mengkaji tentang representasi nilai-nilai akhlak islami pada film Dalam Mihrab Cinta. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai representasi nilai-nilai akhlak islami pada film tersebut dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembentukan nilai-nilai akhlak islami pada film tersebut. Paradigma yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivis, dengan melakukan pendekatan kualitatif analisis isi, dan menggunakan teori representasi Representasi menurut Eriyanto adalah terkait dengan bagaimana sesuatu disajikan dalam berita seperti apa yang Eriyanto katakan bahwa istilah representasi itu sendiri diarahkan bagaimana seseorang, suatu kelompok, persepsi, atau pendapat yang

disajikan dalam berita, dan konstruksi realitas sosial menurut Menurut Berger dan Luckman konstruksi sosial adalah pembentukan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penemuan sosial. Realitas sosial menurut keduanya terbentuk secara sosial dan sosiologi merupakan ilmu pengetahuan (sociology of knowledge) untuk menganalisa bagaimana proses terjadinya. Dalam hal ini pemahaman -realitas dan -pengetahuan dipisahkan. Mereka mengakui realitas objektif, dengan membatasi realitas sebagai -kualitas yang berkaitan dengan fenomena yang kita anggap berada di luar kemauan kita sebab fenomena tersebut tidak bisa ditiadakan. Pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa fenomena adalah riil adanya dan memiliki karakteristik yang khusus dalam kehidupan kita sehari-hari. Hasil analisis ini memperlihatkan 13 adegan dan dialog mengenai representasi nilai-nilai akhlak islami pada film tersebut, diantaranya yaitu sikap kesatria, beribadah, kejujuran, menjaga tutur kata, bersyukur, bertaubat, memberi, saling menghargai dan menghormati, dan terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan nilai-nilai akhlak islami dalam film tersebut diantaranya faktor individu, ideology media, serta rutinitas media.

4. Sigit Surahman, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Serang Raya. Skripsi tahun 2017 mengambil judul Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perempuan metropolitan di representasikan dalam film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita. Penelitian ini menggunakan teori representasi sebagai teori utama.

Teori representasi Stuart Hall yang bermaksud untuk menemukan dan melihat bagaimana penggambaran perempuan metropolitan pada film ini. Kemudian teori semiotika Roland Barthes digunakan sebagai pisau analisis untuk menemukan simbol-simbol, makna, dan pesan yang merepresentasikan perempuan metropolitan pada dalam film ini, Metode yang dipakai adalah dengan mengelompokkan tanda berdasarkan scene-scene yang berhubungan dengan representasi perempuan melalui tokoh dr. Kartini, Lili, Lasti, Ningsih, Yanti, Ratna, dan Rara, yang kemudian dibedah menggunakan semiotika Roland Barthes. Kesimpulan dari penelitian adalah representasi perempuan metropolitan dalam hidupnya yang sering menjadi kaum yang selalu merasa menjadi korban yang diwakili oleh dr. Kartini, Lastri, Ningsih, Rara, Lili, Ratna dan Yanti. dr. Kartini mewakili perempuan yang dapat bangkit dari pengalaman masa lalunya dengan menjadi seorang ginekolog. Lastri, Ningsih dan Ratna menjadi korban poligami yang dilakukan suami mereka. Rara adalah adik kandung Ratna yang menjadi korban pergaulan bebas dan hamil tanpa pertanggungjawaban dari Acin, kekasihnya. Lili adalah korban kekerasan seksual dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suaminya. Yanti yang terpaksa menjadi seorang pramuria atau pekerja seks karena sebelumnya hanya menjadi pemuas nafsu dan pelampiasan seks dari laki-laki atau bosnya saat dirinya menjadi karyawan dan memilih hidup bebas daripada tertindas oleh kaum laki-laki.

5. Eviyono Adi Wibowo, mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, skripsi tahun 2015 ini mengambil

judul penelitian Representasi Perempuan Dalam Film Wanita Tetap Wanita (Analisis Semiotika Representasi Perempuan dalam Film Wanita Tetap Wanita). Wanita Tetap Wanita merupakan sebuah film omnibus yang menceritakan tentang lima tokoh sosok perempuan dengan latar belakang pekerjaan dan sosial yang berbeda. Film ini menunjukkan bagaimana perempuan menghadapi suatu masalah yang dialaminya. Masih kuat sistem patriarki menjadi penyebab perempuan digambarkan lemah tertindas dan kaum nomor dua. Namun perempuan bangkit dari keterpurukan karena perempuan memiliki jiwa yang kuat. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yaitu dengan mencari makna denotatif, makna konotatif dan mitos dalam menganalisis tanda-tanda pada film yang merepresentasikan perempuan pada film ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Wanita Tetap Wanita menunjukkan tanda-tanda yang merepresentasikan perempuan, bahwa perempuan itu kuat dan dapat melawan, pintar serta mampu berfikir dan berkarya, dapat memimpin dan bekerja keras sebagai tulang punggung keluarga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah proses penelitian, objek penelitian, paradigma penelitian dan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan Analisis Analisis Isi Kualitatif untuk menganalisa muatan isi film -Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak yang mengandung nilai-nilai maskulinitas perempuan.

Fokus penelitian ini pada adegan dan dialog yang mengandung nilai-nilai maskulinitas dalam film -Marlina Si Pembunuh Dalam Empat

Babakl menurut konseptualisasi nilai maskulin yang disampaikan melalui sebuah film. Film sebagai objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu (Bungin, 2006: 303-306).

Maka dari itu peneliti menulis penelitian berjudul -Representasi Perempuan Maskulin dalam Film -Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babakl yang mana sebuah film digunakan sebagai media penyampaian pesan namun di dalam pesan tersebut terdapat pemikiran pembuat film tentang perempuan yang mana di dalam film ini menjelaskan bahwa perempuan dapat berlaku sama dengan laki-laki atau bisa di sebut perempuan maskulin.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah di jabarkan diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang dibahas peneliti adalah

1. Bagaimana representasi perempuan maskulin dalam film -Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babakl?
2. Apakah faktor pendorong munculnya representasi perempuan maskulin dalam film -Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babakl?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus permasalahan yang akan dibahas, bagaimana perempuan maskulin direpresentasikan dalam adegan dan dialog dalam film -Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babakl serta faktor munculnya representasi perempuan maskulin dalam film tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan representasi perempuan maskulin dalam film -Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babakl.
2. Menjelaskan faktor-faktor pendorong munculnya representasi perempuan maskulin dalam film -Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babakl

1.5 Kontribusi Penelitian

1.5.1 Kontribusi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, informasi, dan wawasan dalam segi ilmu komunikasi, serta dalam bidang kajian tentang teori representasi dan pengetahuan adegan dan dialog tentang konsep maskulin yang diterapkan pada perempuan berdasarkan data-data yang didapat peneliti selama melakukan penelitian ini. Khususnya lagi untuk

gambaran penelitian selanjutnya yang juga meneliti tentang perempuan maskulin dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*.

1.5.2 Kontribusi Metodologis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif yang bertujuan menggali informasi secara lebih mendalam, membahas mengenai perempuan maskulin yang dimunculkan dalam film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* secara terperinci dan sesuai dengan fakta-fakta mengenai perempuan maskulin yang terkait di kalangan masyarakat.

1.5.3 Kontribusi Sosial

Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya mahasiswa untuk tidak hanya menonton film, namun lebih teliti lagi seperti memilih hingga menyikapi sebuah film, karena bisa jadi film yang ditonton memiliki ideologi-ideologi yang secara sengaja di sisipkan di dalam film, baik untuk mempengaruhi pemikiran masyarakat untuk kepentingan pihak-pihak tertentu.

1.5.4 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberitahu mahasiswa untuk tidak hanya menonton film, namun juga dapat menciptakan film yang baik secara kualitas. Serta khususnya dapat membuka mata para pelaku industri film Indonesia, bukan hanya membuat film yang laris di pasaran, tetapi diharapkan dapat membuat film yang bagus, berkualitas dan bermutu

tanpa adanya latar belakang ideologi yang ingin disebarakan melalui film yang dapat berpengaruh negatif kepada pemikiran masyarakat yang menontonnya dari bobot isi karya film yang dimuat.

1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, sulitnya bertemu dengan sutradara pembuat film ini Mouly Surya karena kesibukan sutradara yang sedang persiapan syuting ke Los Angles Amerika Serikat.

1.7 Sistematika Penulisan

Peneliti ingin menyampaikan informasi dan pokok-pokok pikiran, Peneliti menyusun skripsi ini secara sistematis agar mudah dipahami yang dibagi dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan tentang paradigma yang digunakan, hakekat komunikasi (pengertian, model, elemen, fungsi, dan konteks komunikasi), penyiaran, komunikasi massa, media massa, film, Representasi, maskulinitas, dan teori-teori lainnya

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

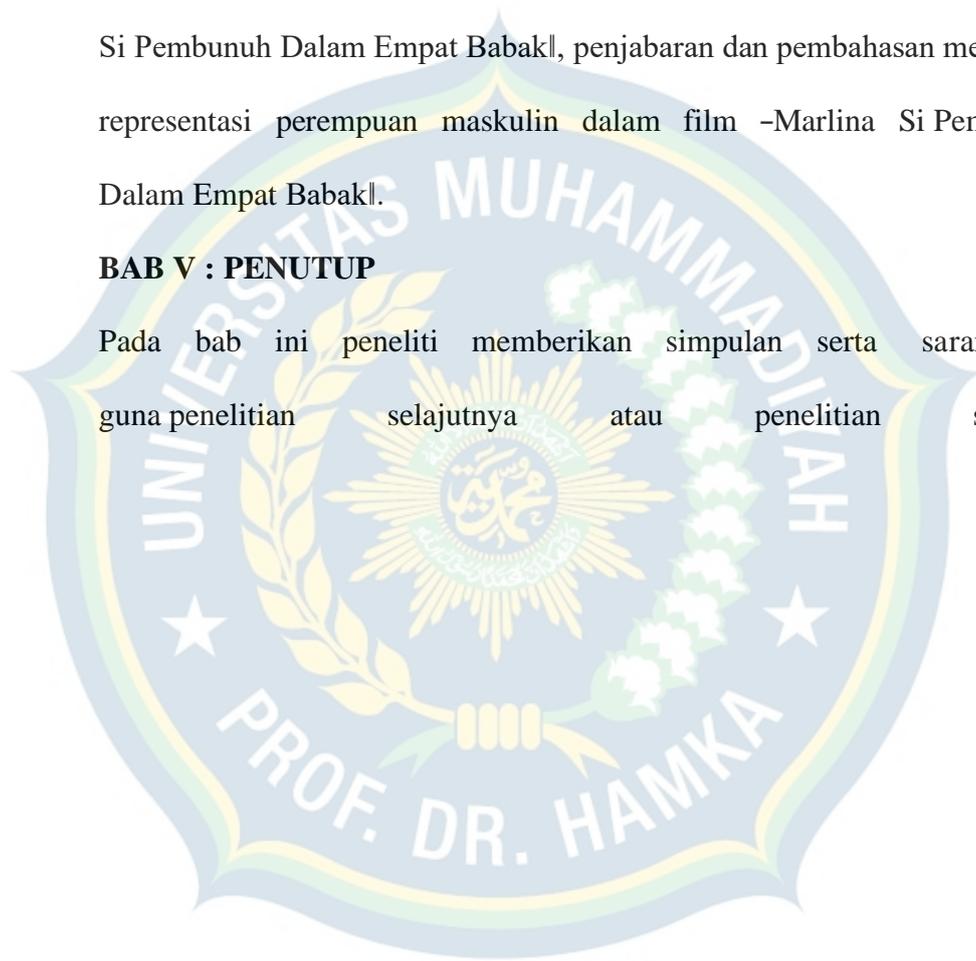
Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, pemilihan media, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian analisis isi kualitatif film -Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babakl, penjabaran dan pembahasan mengenai representasi perempuan maskulin dalam film -Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babakl.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti memberikan simpulan serta saran-saran guna penelitian selajutnya atau penelitian sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Apriani, Fajar, S.Sos., M.Si Vol. 15 No. 1 Juli 2008. *BERBAGAI PANDANGAN MENGENAI GENDER DAN FEMINISME*, Jurnal Sosial Politika Fisip Univ. Mulawarman
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Asrul, Sani. 1986. *Cara Menilai Ebu Film*. Jakarta: Yayasan Citra
- Badara, Dr. Aris, M. Hum, 2012, *Analisis Wacana Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*, Kendari: Kencana
- Bagong, Suyanto. Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka
- Bungin, Burhan, 2006, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta; Kencana.Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Demartoto, A. 2010. *Seks, Gender, Dan Seksualitas Lesbian*. Jakarta: Universitas Gajah Mada
- Djamil, Hidayanto, Andi Fachruddin, 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran; Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta : Kencana
- Edi,Rahmat Irawan Vol.5 No.1 April 2014, *Representasi Perempuan Dalam Industri Sinema*, jurnal HUMANIORA
- Effendy, Onong Uhcjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Eriyanto, 2011, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana "Pengantar Analisis Teks Media"*. Jakarta : LKis Printing Cemerlang
- Fakih, Mansour. 2007. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Hardt,Hanno. 2006. *Critical Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra
- Hendarto Heru. 1993. -Mengenai Konsep Hegemoni Gramscil dalam Diskursus Kemasyarakatan dan kemanusiaan, Tim Redaksi Driyarkara, Jakarta: Gramedia.
- Hidayatullah, syarif, 2010,*Teologi Feminisme Islam*,Yogyakarta:pustaka Pelajar Jakarta: Salemba Humanika.

- John, Vivian, 2008, *Teori komunikasi Massa*, Prenada Media Group:Jakarta,
- K. Denzin, Norman. 2000. *The Hand book Qualitatif Research*. Sage Publication
- Kriyantono, Rachmat, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.2011. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika
- Magnis-Suseno, Franz, 2001, *Kuasa dan Moral*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Moekjiat, 1997, *teori komunikasi*, Bandung:Mandar Maju
- Moleong Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2009. *Manajemen Media penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Morissan. 2013. *Teori komunikasi : individu hingga massa* . Jakarta : Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya
- Muslikhati. Siti, 2004. *Feminisme*, Gema Insan, Jakarta,
- Mustaqim, Abdul. 2008. *Paradigma Tafsir Feminis Membaca Al-quran dengan Optik Perempuan*. Yogyakarta: Logung Pustaka
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pambayun, Ellys Lestari. 2013. *One Stop Qualitative Research Methodology In Communication*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendikia
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ritzer, George-Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta:Kencana Predana Media Group.
- Rivers, William L & Mathews, Cleve. 1994. *Etika Media Massa dan Kecenderungan untuk Melanggarnya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Severin, Werner J dan James W. Tankard, Jr. 2011, *Teori Komunikasi “sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa”*, Jakarta : Kencana.
- Sudarwati dan D. Jupriono Betina. 2000. *Wanita, Perempuan: Telaah Semantik Leksikal, Semantik Historis, Pragmatik*. FSU in the Limelight Vol. 5, No. 1 Juli.
- Sugiyono, 2013, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*, Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), 300
- Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi (Edisi Kedua)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- UU Nomor 23 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Citra Umbara:Bandung
- UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, 2011, Fokus Media
- UU Nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, Pustaka Mahardika
- Vardiansyah, Dani; 2005; *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*; PT Indeks kelompok Gramedia; Jakarta,.

Skripsi

- Al Azhar, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi tahun 2011 mengambil judul "**Representasi Diskriminasi Terhadap Masyarakat Miskin Kota (Analisis Isi terhadap Film Identitas)**"
- Eviyono Adi Wibowo, mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, skripsi tahun 2015 ini mengambil judul penelitian **Representasi Perempuan Dalam Film Wanita Tetap Wanita (Analisis Semiotika Representasi Perempuan dalam Film Wanita Tetap Wanita)**
- Leily Nurdiani, mahasiswi fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka skripsi tahun 2016. Dengan judul penelitian **Representasi Hak-Hak Kaum Difabel dalam Film "What They Don't Talk About When They Talk About Love"**.
- Muchamad Isna Surya Hidayat. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Skripsi tahun 2011 ini mengambil judul "**Representasi Nilai-nilai Akhlak Islami pada Film Dalam Mihrab Cinta**"
- Sigit Surahman, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Serang Raya. Skripsi tahun 2017 mengambil judul **Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita**

Website

http://krjogja.com/web/news/read/48955/Marlina_Si_Pembunuh_Dalam_Empat_Babak_Tonjolkan_Peran_Gender diakses 3 November 2018 pukul 10.30 WIB

<http://www.youtube.com/NajwaShihab> dalam channel Youtube Najwa Shihab diakses 3 November 2018 pukul 10.37 WIB)

<https://ekonomi.kompas.com/read/2009/08/1519598/sebagian.hukum.adat.dinilai.melanggar.ham> diakses 3 januari 2018 pukul 20.38 WIB

<https://www.cinesurya.com>

<https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2018> di akses pada tanggal 3 mei 2018 pukul 09.00 WIB

https://www.vice.com/id_id/article/kz39xy/perempuan-Sumbawa-adalah-karakter-terbaik-untuk-film-western yang diakses pada 3 November 2018 pukul 10.47

<https://dzilham.blogspot.com/2013/01/harga-diri-orang-samawa-terusik.html?m=1>. Di akses 24 Oktober 2018 pukul 12.33 WIB

<http://www.youtube.com/cinesurya> diakses 3 November 2018 pukul 10.30 WIB

<https://www.antaraneews.com> diakses 3 januari 2018 pukul 20.38 WIB

<https://m.caping.co.id/news/detail/2158141> diakses 11 November 2018 pukul 13.04

